

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Ttw) Berbantuan Media *Padlet* Terhadap Kemahiran Menulis Teks Berita Siswa Kelas Vii Smp Negeri 50 Batam

The Effect of Think Talk Write (TTW) Learning Model Assisted by Padlet Media on News Text Writing Skills of Class VII SMP Negeri 50 Batam. Undergraduate Thesis. Tanjungpinang

Submit Tgl.: 04-Agustus-2026

Diterima Tgl.: 08-Agustus-2026

Diterbitkan Tgl.: 11-Agustus-2026

Dian Sari Simanullang¹
Harry Andheska^{2*}
Legi Elfitra³

*1-3 Universitas Maritim Raja Ali
Haji, Tanjungpinang, Kepulauan
Riau, Indonesia

*email:

¹2203010007@student.umrah.ac.id

²harryandheska@umrah.ac.id

³legi_elfitra@umrah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media *padlet* terhadap kemahiran menulis pada materi teks berita. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 50 Batam. Penelitian dilaksanakan di dua kelas, pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media *padlet* pada kelas VII A sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VII D. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis teks berita yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat dengan menggunakan uji *mann whitney* diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media *padlet* terhadap kemahiran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 50 Batam dengan nilai Sig. yaitu 0,162 > 0,05 maka dengan ini dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media *padlet* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemahiran menulis teks berita siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain seperti terbatasnya durasi dan frekuensi pemberian perlakuan, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, adanya hambatan adaptasi teknologi dan kesiapan respon siswa yang turut memengaruhi kemahiran menulis siswa, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengondisikan variabel tersebut secara lebih mendalam.

Kata Kunci:

Think Talk Write, Padlet, Kemahiran Menulis, Teks Berita

Keywords:

Think Talk Write, Padlet, Writing Skills. News Text

Abstract

This study aimed to determine the effect of using the *think talk write* (TTW) learning model assisted by *padlet* media on writing skills in news text material. This research employed a quasi-experimental method using a *pretest-posttest control group design*. The study was conducted at SMP Negeri 50 Batam. The research was carried out in two classes: the experimental class, which utilized the *think talk write* learning model assisted by *padlet* media in class VII A, and the control class, which utilized the conventional learning model in class VII D. The research instrument used was a news text writing test administered before and after the treatment. Based on the hypothesis testing results obtained using the *mann-whitney* test, it was found that there was no significant effect of using the *think talk write* learning model assisted by *padlet* media on the news text writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 50 Batam, with a Sig. value of 0.162 > 0.05, thereby declaring that H_0 is accepted and H_a is rejected. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the *think talk write* (TTW) learning model assisted by *padlet* media does not exert a significant effect on students' news text writing skills. This indicates that other factors, such as the limited duration and frequency of treatment, less conducive environmental conditions, technological adaptation barriers, and student response readiness, also contributed to affecting students' writing skills. Therefore, it is suggested for future researchers to condition these variables in a more profound manner.

Cara mengutip

Simanullang, D. S., Andheska, H., & Elfitra, L. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media *Padlet* terhadap Kemahiran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 50 Batam. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(3), 509–519. Retrieved from <https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/2434>

PENDAHULUAN

Idealnya pengajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh, meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang berpusat kepada peserta didik (*student-centered*). Di antara keempat keterampilan tersebut, kemahiran menulis memegang peran signifikan sebagai refleksi kemampuan representasi visual dan mental siswa dalam menuangkan ide, perasaan, serta pengalaman secara terstruktur dan bermakna. Melalui aktivitas menulis, siswa tidak hanya dituntut menguasai kecakapan motorik, melainkan harus mampu mengintegrasikan pikiran kritis agar dapat menghasilkan karya tulis yang logis, objektif, dan komunikatif. Sejalan dengan pandangan Isnawati (2024), menulis merupakan proses komunikasi berlandaskan pemikiran kritis yang tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan membutuhkan aksi dan latihan yang konsisten. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan ini memerlukan stimulus pembelajaran inovatif agar siswa terbiasa mengorganisasikan gagasan secara sistematis sesuai dengan kaidah keahasaan yang berlaku.

Secara umum, realitas pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan terkait rendahnya hasil belajar dan kemahiran menulis siswa. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung konvensional, sehingga kurang mampu membuat siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan temuan Narsa (2021) serta Andheska (2016), proses pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan peserta didik berdampak langsung pada minimnya motivasi dan kemampuan mereka untuk menguasai keterampilan berbahasa, khususnya aspek menulis yang membutuhkan daya pikir kritis. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran inovatif ketika mengajar juga bisa menjadikan suasana belajar yang membosankan, sehingga potensi siswa dalam menuangkan gagasan ke

dalam sebuah tulisan tidak dapat terstimulasi secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 50 Batam, diperoleh informasi bahwa minat dan motivasi belajar siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Masalah yang dihadapi di lapangan adalah rendahnya kemampuan menulis peserta didik, di mana materi menulis teks berita dikonfirmasi sebagai aspek yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Secara umum, siswa sudah mengetahui unsur 5W+1H, namun mereka belum mampu mengembangkan unsur-unsur tersebut dan menuangkan gagasannya ke dalam bentuk teks berita yang utuh. Fenomena ini serupa dengan hasil kajian (Nilawati dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat kemahiran menyusun teks berbasis fakta pada jenjang SMP masih berada pada kualifikasi rendah dikarenakan siswa mengalami kendala pada aspek keterpaduan gagasan dan struktur teks. Kondisi ini di SMP Negeri 50 Batam juga dipengaruhi oleh tantangan sarana prasarana sekolah, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan media yang terbatas.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya tulis dipertegas oleh nilai formatif menulis teks berita yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 50 Batam. Berdasarkan nilai tersebut, kelas VII A dan VII D teridentifikasi sebagai sebagai dua kelas yang memiliki capaian kompetensi menulis paling rendah dibandingkan dengan seluruh kelas lainnya karena mayoritas siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75. Di kelas VII A persentase siswa yang dinyatakan tuntas hanya sebesar 36,84% sedangkan 61,13% lainnya berada dalam kualifikasi tidak tuntas. Di kelas VII D juga persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 21,05%, sementara 78,95% lainnya dinyatakan tidak tuntas. Tingginya persentase ketidaktuntasan di kedua kelas ini diperkuat oleh analisis Arizal dkk. (2021),

yang menegaskan bahwa tanpa intervensi strategi pembelajaran yang tepat, siswa cenderung kesulitan mengorganisasikan fakta kejadian ke dalam alur piramida terbalik secara tepat.

Kurikulum merdeka menyarankan model pembelajaran yang inovatif serta mampu mengakomodasi proses belajar mengajar dengan berpusat berpusat pada peserta didik; salah satunya *cooperative learning*. Model *think talk write* (TTW) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran tersebut, sangat relevan untuk mengatasi permasalahan kemahiran menulis dikarenakan sintaksnya yang melibatkan kegiatan berpikir terstruktur, berdiskusi, lalu menulis. Model TTW terbukti efektif untuk meningkatkan kemahiran menulis siswa karena prosesnya yang terstruktur, mulai dari berpikir mandiri, berdiskusi, hingga menuliskan hasil pemahaman yang mampu membantu siswa menguasai konsep dengan lebih baik serta mengekspresikan ide-ide secara teratur (Nandau dkk., 2019). Hal ini selaras dengan penelitian Fitriah & Mariana (2025) serta Dery dkk. (2019) yang menemukan bahwa tahapan *talk* (diskusi) pada model TTW efektif memberikan ruang alih pengetahuan antarsiswasebelumdituangkan ke dalam bentuk draf tulisan mandiri.

Optimalisasi model TTW membutuhkan dukungan media yang dapat menjadi perantara kolaborasi aktif dan menyajikan tampilan yang menarik, sejalan dengan karakteristik belajar Generasi Z. Dalam konteks ini, media *padlet* diintegrasikan sebagai platform digital yang secara efektif mendukung fase *write*. *Padlet* sangat membantu dalam proses diskusi serta pencatatan hasil dari diskusi kelompok secara kreatif serta menyenangkan (Safitri dkk., 2024). Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP selaras dengan temuan Sihombing dkk. (2023), yang mengemukakan bahwa perancangan media berbasis platform interaktif sangat membantu dalam mengorganisasikan alur penyampaian materi, sehingga memfasilitasi peningkatan kemahiran menulis siswa

secara visual dan terstruktur. Suasana pembelajaran yang intraktif tercipta melalui kolaborasi antara model TTW yang terstruktur dan media *Padlet* yang menarik secara visual. *Padlet* tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi namun juga sebagai alat yang mampu mengatasi permasalahan kejenuhan dan kurangnya variasi interaksi yang menjadi penghambat utama peningkatan motivasi serta hasil belajar menulis peserta didik.

Merujuk pada paparan masalah di atas, peneliti menilai perlu dilakukan riset mendalam guna menganalisis dampak dari implementasi model TTW yang diintegrasikan dengan platform *padlet* terhadap kemahiran menulis teks berita. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media *Padlet* Terhadap Kemahiran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 50 Batam” ini penting untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* terhadap kemahiran menulis teks berita siswa kelas VII. Desain penelitian yang diterapkan adalah *pretest-posttest control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 50 Batam pada bulan Juni 2026 dengan subjek penelitian sebanyak 76 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas 38 siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan 38 siswa kelas VII D sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel didasarkan pada kesamaan kemampuan awal menulis teks berita sehingga kedua kelas dinilai representatif untuk diberikan perlakuan yang berbeda (Sugiyono, 2024). Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan menulis teks berita yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelompok.



Instrumen penelitian disusun berdasarkan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita serta dilengkapi dengan rubrik penilaian yang telah dimodifikasi agar mampu mengukur kemampuan menulis siswa secara objektif. Sebelum digunakan, instrumen disusun mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan penelitian (Muslih dkk., 2022; Hermawati dkk., 2024).

Data penelitian dianalisis secara statistik menggunakan *SPSS Statistics* versi 25. Tahap analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas untuk memastikan karakteristik data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* apabila data berdistribusi normal dan homogen, sedangkan apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas digunakan uji *Mann-Whitney*. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi 0,05 untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* terhadap kemahiran menulis teks berita siswa (Fitri dkk., 2023; Sugiyono, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistik	Sig.	Statistik	Sig.
Pretest Kelompok Eksperimen	0,181	30	0,076	0,014
Posttest Kelompok Eksperimen	0,145	30	0,105	0,020
Pretest Kelompok Kontrol	0,108	30	0,140	0,026
Posttest Kelompok Kontrol	0,117	30	0,281	0,098

a. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Output SPSS Versi 25 Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Data Penelitian	N	Statistik	Sig.	Keterangan
Pretest Kelompok Eksperimen	30	0,908	0,014	Tidak Normal
Posttest Kelompok Eksperimen	30	0,915	0,020	Tidak Normal
Pretest Kelompok Kontrol	30	0,920	0,026	Tidak Normal
Posttest Kelompok Kontrol	30	0,941	0,098	Normal

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa data *pretest* kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi

sebesar 0,014, sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, data *pretest* kelompok eksperimen dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, data *posttest* kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 yang juga lebih kecil dari 0,05 sehingga termasuk dalam kualifikasi tidak berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol, hasil *pretest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 sehingga data juga tidak memenuhi asumsi normalitas. Berbeda dengan data *posttest* kelompok kontrol yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,098 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya satu kelompok data yang memenuhi asumsi normalitas, sedangkan tiga kelompok data lainnya tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas secara keseluruhan belum terpenuhi.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data penelitian masih bervariasi pada sebagian besar kelompok. Ketidaknormalan distribusi data dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal siswa, variasi nilai kemahiran menulis, maupun penyebaran nilai yang tidak merata pada masing-masing kelompok. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak memengaruhi keabsahan data penelitian, tetapi hanya menentukan jenis analisis statistik yang digunakan. Karena sebagian besar data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis lanjutan tidak menggunakan statistik parametrik. Sebagai gantinya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik yang lebih sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, penelitian ini menggunakan uji nonparametrik sebagai dasar pengujian hipotesis. Uji yang digunakan adalah *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok serta *mann whitney* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Pemilihan kedua uji tersebut dilakukan karena sebagian besar data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok

Eksperimen

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	30
Wilcoxon Statistic	4,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Keterangan: $p < 0,001$ (dibulatkan SPSS menjadi 0,000).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Hasil tersebut juga didukung oleh nilai rata-rata yang meningkat dari 52,00 pada saat *pretest* menjadi 66,27 pada saat *posttest*. Peningkatan sebesar 14,27 poin menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan pada kelompok eksperimen mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	30
Wilcoxon Statistic	78,500
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,023

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Rata-rata nilai kelompok kontrol meningkat dari 52,50 menjadi 60,23, atau mengalami peningkatan sebesar 7,73 poin. Meskipun terjadi peningkatan secara statistik, besarnya peningkatan masih lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

The image shows two SPSS output windows. The left window is titled 'Tabel Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen' and shows a Wilcoxon test result with an Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.000. The right window is titled 'Tabel Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol' and shows a Wilcoxon test result with an Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.023.

Gambar 2. Output SPSS Versi 25 Hasil Uji Wilcoxon Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4. Hasil Uji Mann Whitney

Statistik	Nilai
Mann-Whitney U	543,500
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,162

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,162. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan data yang dianalisis, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikansi 5%.

Walaupun demikian, secara deskriptif kelompok eksperimen memiliki rata-rata *posttest* sebesar 66,27, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 60,23. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, namun selisih tersebut belum cukup besar untuk dinyatakan signifikan secara statistik berdasarkan uji *mann whitney*.

The image shows a screenshot of the SPSS output for the Mann-Whitney U test. The table displays the following statistics: Mann-Whitney U = 543.500, Wilcoxon W = 978.500, Z = -1.393, and Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.162. The grouping variable is specified as 'Kelompok'.

Gambar 3. Output SPSS Versi 25 Hasil Uji Mann Whitney



Ranks				
Kode	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Posttest Eksperimen	30	32,38	971,50	
Posttest Kontrol	30	28,62	858,50	
Total	60			

Test Statistics ^a	
Mann-Whitney U	543,500
Wilcoxon W	878,500
Z	-1,393
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,162

a. Grouping Variable: Kelompok

Gambar 4. Output SPSS Versi 25 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Kode	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Mann Whitney	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Posttest Eksperimen	30	32,38	971,50	543,500	-1,393	0,162
Posttest Kontrol	30	28,62	858,50			

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* pada tabel tersebut terlihat bahwa hasil sig (2-tailed) yaitu 0,162 yang berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. *Mean rank* pada kelompok eksperimen sebesar 32,38 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 28,62. Selanjutnya *sum of ranks* pada kelompok eksperimen sebesar 971,50 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 858,50. Meskipun nilai *mean rank* kelompok eksperimen secara deskriptif lebih tinggi dari kelompok kontrol, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Merujuk pada tabel 37 tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media *padlet* terhadap kemahiran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 50 Batam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *Padlet* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemahiran menulis teks berita siswa. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Silvia Ariyani (2025) yang memperoleh nilai *p-value* 0,026 ($<0,05$),

diduga karena integrasi *game-based learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara lebih optimal. Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Mailisa Putri (2020) yang juga memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,678 ($>0,05$), sehingga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketidaksignifikan bukan berarti model *Think Talk Write* tidak efektif, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keterbatasan durasi perlakuan, proses adaptasi terhadap media *Padlet*, serta variabel pengganggu yang sulit dikendalikan selama pelaksanaan penelitian.

Hasil analisis instrumen *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita masih bervariasi pada setiap aspek penilaian, yaitu judul, struktur, unsur-unsur berita, dan kaidah kebahasaan. Baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ditemukan siswa dengan kategori sangat baik, baik, sedang, hingga kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita sebelum diberikan perlakuan belum merata sehingga diperlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Pada aspek judul, sebagian siswa telah mampu menyusun judul yang sesuai dengan tema, mencerminkan gagasan utama, dan memiliki panjang yang ideal. Namun, masih banyak siswa yang belum menggunakan kata kerja aktif serta membuat judul yang terlalu singkat sehingga belum mampu menggambarkan isi berita secara utuh. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun judul berita yang informatif dan menarik sesuai dengan karakteristik teks berita (Marwati & Waskitaningtyas, 2021; Maula dkk., 2024).

Pada aspek struktur, kemampuan siswa juga menunjukkan variasi. Sebagian siswa telah menyusun teks dengan struktur lengkap yang terdiri atas kepala

berita, leher berita, tubuh berita, dan kaki berita. Akan tetapi, sebagian lainnya hanya mampu menyusun kepala berita dan leher berita tanpa melengkapi tubuh berita maupun kaki berita. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami sistematika penyusunan teks berita sehingga informasi yang disampaikan masih kurang lengkap (Marwati & Waskitaningtyas, 2021).

Hasil analisis pada aspek unsur-unsur berita menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mampu memenuhi seluruh unsur ADIKSIMBA (*what, who, where, when, why, dan how*). Namun, masih ditemukan siswa yang belum mencantumkan unsur waktu (*when*) secara jelas sehingga informasi yang disajikan belum memenuhi kelengkapan fakta dalam penulisan berita. Kelengkapan unsur berita merupakan unsur penting agar informasi yang disampaikan akurat dan mudah dipahami pembaca (Kosasih, 2017).

Pada aspek kaidah kebahasaan, sebagian siswa telah menggunakan kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, serta pronomina secara tepat. Namun, masih terdapat siswa yang belum menggunakan konjungsi kronologis atau masih menggunakan bahasa nonformal sehingga kaidah kebahasaan teks berita belum diterapkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan aspek kebahasaan siswa masih perlu ditingkatkan agar teks berita yang dihasilkan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik (Subarna dkk., 2018).

Secara keseluruhan, hasil analisis instrumen *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif masih beragam pada seluruh aspek penilaian. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memerlukan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menyusun judul, struktur, unsur berita, dan kaidah kebahasaan secara terpadu. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam

meningkatkan keterampilan menulis teks berita secara lebih sistematis dan efektif.

Hasil analisis *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan pada aspek judul, struktur, unsur-unsur berita, dan kaidah kebahasaan. Namun, secara umum kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol pada setiap aspek penilaian. Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney*, peningkatan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, sehingga penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemahiran menulis teks berita siswa.

Pada aspek judul, sebagian besar siswa kelompok eksperimen telah mampu menyusun judul yang sesuai dengan tema, mencerminkan gagasan utama berita, memiliki panjang 7–10 kata, serta menggunakan kata kerja aktif sehingga memenuhi kriteria penulisan judul berita yang efektif. Sebaliknya, pada kelompok kontrol masih ditemukan judul yang terlalu singkat dan belum menggunakan kata kerja aktif sehingga belum sepenuhnya memenuhi karakteristik judul berita yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* membantu siswa mengembangkan kemampuan menyusun judul yang lebih komunikatif dan informatif (Marwati & Waskitaningtyas, 2021; Maula dkk., 2024).

Pada aspek struktur, siswa kelompok eksperimen cenderung lebih mampu menyusun teks berita secara lengkap yang terdiri atas kepala berita, leher berita, tubuh berita, dan kaki berita. Sebagian besar siswa mampu mengembangkan informasi secara runtut serta melengkapi berita dengan kutipan narasumber maupun informasi penutup. Sementara itu, pada kelompok kontrol masih ditemukan siswa yang hanya menuliskan kepala berita tanpa mengembangkan struktur lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa proses berpikir, berdiskusi, dan menulis dalam model *Think Talk Write* dapat membantu siswa memahami sistematika penulisan teks berita secara lebih terstruktur (Marwati & Waskitaningtyas, 2021).

Pada aspek unsur-unsur berita, kelompok eksperimen lebih banyak menghasilkan teks yang memenuhi unsur ADIKSIMBA (*what, who, where, when, why, dan how*) secara lengkap. Sebaliknya, beberapa siswa pada kelompok kontrol masih belum mampu menjelaskan unsur penyebab (*why*) dan kronologi (*how*) secara rinci. Kelengkapan unsur berita menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyampaikan informasi secara utuh sehingga isi berita menjadi lebih jelas, objektif, dan mudah dipahami pembaca sesuai dengan karakteristik teks berita (Kosasih, 2017).

Pada aspek kaidah kebahasaan, kelompok eksperimen juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, serta pronomina secara tepat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum menggunakan seluruh unsur kebahasaan secara lengkap, terutama kalimat tunggal atau konjungsi kronologis. Pada kelompok kontrol, kelemahan tersebut lebih banyak ditemukan sehingga kualitas kebahasaan teks belum sepenuhnya memenuhi kaidah penulisan berita yang baik (Subarna dkk., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* TTW berbantuan media Padlet tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemahiran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 50 Batam, dengan nilai signifikansi sebesar ($p\text{-value} = 0,162 > 0,05$). Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Ariyani dkk. (2025) yang memperoleh $p\text{-value} = 0,026 < 0,05$. Diduga hasil perbedaan tersebut disebabkan oleh integrasi *game-based learning* pada penelitian Ariyani dkk. (2025) yang lebih optimal dalam memicu kompetisi positif dan keterlibatan emosional

siswa. Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri (2020) yang menguji pengaruh model TTW terhadap keterampilan menulis dan memperoleh nilai signifikansi $0,678 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ketidaksignifikanan secara statistik ini mengindikasikan bahwa ketidakberhasilan model tidak bersumber dari kelemahan konsep TTW itu sendiri, melainkan dipengaruhi oleh variabel luar (*intervening variables*) yang belum terkontrol secara penuh saat perlakuan berlangsung.

Faktor keterbatasan durasi perlakuan yang hanya diberikan dalam frekuensi terbatas menjadi alasan mendasar tidak optimalnya peningkatan nilai siswa. Keterampilan menulis berita membutuhkan proses penguasaan teknis dan latihan berkelanjutan. Sejalan dengan penegasan Isnawati (2024), kemahiran menulis tidak dapat terbentuk secara instan. Keterbatasan waktu pertemuan membuat siswa belum sepenuhnya melewati tahapan *adaptif-kognitif* pada sintaks TTW, terutama pada fase pengalihan hasil diskusi *talk* menjadi tulisan *write* yang terstruktur. Hal ini didukung oleh kajian Nilawati dkk. (2025), yang menemukan bahwa penguasaan unsur-unsur kaidah penulisan teks pada siswa jenjang SMP membutuhkan latihan berulang serta pembiasaan yang konsisten agar pencapaian nilai menulis dapat melampaui kualifikasi rata-rata.

Di samping itu, faktor kendala adaptasi teknologi (*technological adaptation barriers*) pada penggunaan media Padlet turut memicu peningkatan *cognitive load* (beban kognitif) pada siswa. Pemanfaatan media digital, seperti dijelaskan oleh Andheska (2016) serta Sihombing dkk. (2023), idealnya dapat mempermudah pengorganisasian ide dan memunculkan kreativitas menulis. Namun dalam kenyataannya di lapangan, penggunaan media digital baru membutuhkan alokasi waktu ekstra untuk bimbingan teknis. Akibatnya, perhatian kognitif siswa terbagi antara beradaptasi dengan fitur-fitur teknis aplikasi dan fokus menyusun teks berita yang sesuai kaidah kebahasaan. Ditambah lagi

dengan kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif saat pengambilan data, proses perumusan gagasan siswa menjadi terganggu. Sebagaimana dinyatakan oleh Martiman dkk. (2023), pengondisian lingkungan belajar yang stabil merupakan variabel mutlak agar sintaks model pembelajaran kooperatif dapat mengeksekusi tujuan instruksionalnya secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* mampu memberikan kecenderungan peningkatan kemampuan menulis teks berita pada seluruh aspek penilaian, meskipun peningkatan tersebut belum signifikan secara statistik. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu perlakuan, proses adaptasi siswa terhadap penggunaan media *Padlet*, serta adanya perbedaan kemampuan awal siswa. Dengan demikian, model *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* tetap berpotensi menjadi alternatif pembelajaran menulis teks berita apabila diterapkan secara lebih intensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemahiran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 50 Batam sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *Padlet* masih berada pada kualifikasi kurang. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 52,00 dan kelompok kontrol sebesar 52,50. Setelah penerapan model pembelajaran, kemampuan menulis teks berita mengalami peningkatan ke kualifikasi sedang, dengan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mencapai 66,27 dan kelompok kontrol 60,23. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menyusun judul, struktur, unsur-unsur berita, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara lebih baik.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,162 ($>0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan

demikian, penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemahiran menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 50 Batam. Meskipun demikian, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang membuktikan adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa, meskipun perbedaannya belum signifikan secara statistik dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menerapkan model *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* secara berkelanjutan disertai pengenalan fitur media sebelum pembelajaran. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan sarana pembelajaran digital yang memadai, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang durasi perlakuan serta mengendalikan variabel pengganggu agar pengaruh model pembelajaran terhadap kemahiran menulis teks berita dapat diamati secara lebih optimal.

REFERENSI

- Abdillah, B., Tanlain, E., Dewi, K., Cahasta, L., Amelia, R., Wardanti, U., Asmini, Y., & Rahayu, S. (2026). *Pelatihan Hak Atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi* (W. Putra (ed.)). Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.
- Andheska, H. (2016). Membangun Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Bahastra*, 36(1), 55–67.
- Anzelina, D., Panggabean, S., Hasibuan, R., Khairunnisa, Putra, W., Ridha, M., & Lubis, M. (2021). *Pengembangan Sistem Pembelajaran* (E. Surya (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Ariyani, S., Shanty, I. L., & Andheska, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Berbantuan Metode *Game Based Learning* dalam Menulis Teks Anekdote:



- Model Pembelajaran Kooperatif. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 8(2), 402–415. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/alfabeta.v8i2.2358>
- Arizal, J., Mardiaty, M., & Jumiatik, J. (2021). Peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan video YouTube pada siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 50–59. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/j/article/view/457>
- Astuti, N., Rapani, Ningsih, D., & Triastuti, V. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Dery, D. W., Pebriana, P. H., & Putra, K. E. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(1), 26–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.338>
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Pagiling, A., & Munfarikhatin, I. (2023). *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian* (R. Watrianthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Fitriah, N., & Mariana. (2025). Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Lubna: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.63216/jjee.v2i1.426>
- Gulo, S., & Ali, S. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdota Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20–34. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.258>
- Hendracitra, N. (2021). *Buku Ajar Model - Model Pembelajaran SD* (Adpani (ed.); 2nd ed., Issue 1997). Tofani Multikreasi Bandung. https://eprints.untirta.ac.id/5468/1/Buku_Ajar_Model_Pembelajaran_2021_%282%29.pdf
- Hermawati, L., Efrianti, R., Indriani, S., Kenamon, M., & Rosmawati, H. (2024). *Metodologi Penelitian Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif* (A. Yulianita (ed.); 1st ed.). Anggota IKAPI.
- Isnawati, U. (2024). *Kemahiran Menulis Akademik: Panduan Praktis untuk Pembelajaran Efektif* (Mirsal Melvin, Ed.; 1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.
- Jumaydi, M. (2021). Studi Kasus Penggunaan Padlet & Google Form Pada Pembelajaran Daring Di Smpn 10 Pasuruan. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Ilmu Matematika (SENANDIKA)*, 385–389. <http://conference.unisma.ac.id/index.php/senandika/2020/paper/viewPaper/1146>
- Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia. In *Kemas Indonesia* (2nd ed., Vol. 13). Pusat Kurikulum dan Perbukuan. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2021.13.1.2607>
- Maarif, S., Aprilia, R., & Hartiningrum, E. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Padlet pada Pembelajaran Matematika. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya Volume*, 30(2), 45–57. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v29i3>
- Martiman, Sarumaha, Laiya, R., Zagoto, A., & Sarumaha, M. (2023). *Model-model Pembelajaran* (S. Zagoto & B. Laia, Eds.; 1st ed.). CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* (R. Ahmad (ed.); 1st ed.). Pusat Perbukuan.
- Maula, A., Rati, C., Nirwana, S., Jannah, S., & Amilia, F. (2024). Pembelajaran teks berita bermuatan kearifan lokal Kelas XI. In A. Anggraeni & M. Ardhianti (Eds.), *Literasi Nusantara Abadi Grup* (1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. https://www.researchgate.net/profile/Fitri-Amilia-2/publication/378877800_PEMBELAJARAN_T_EKS_BERITA/links/65f0484532321b2cff6824b6/PEMBELAJARAN-TEKS-BERITA.pdf
- Muslihin, H., Loita, A., & Nurjanah, D. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>
- Nandau, L., Syaban, M., & Retnaningrum, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK. *INTERMATHZO Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 2623–2154.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>
- Nilawati, Shanty, I. L., Elfitra, L., Irawan, D., Andheska, H., & Leoni, T. D. (2025). Kemahiran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan*

Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8(1), 10–14.

Paramitha, G., Pratiwi, W., & Syafroni, R. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif Dan Representatif Dalam Siaran Youtube CNN Indonesia Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Jenjang SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 157. <https://doi.org/10.25157/jwp.v1i1.12572>

Putri, I. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Pendek Bertema Yoku Soji O Shimasu Siswa Kelas XI IPA SMAN Model Terpadu Bojonegoro. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 7(1), 70. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/paramasastra.v7n1.p70>

Safitri, N., & Ripai, A. (2024). Pemanfaatan Media Padlet.Com dalam Pembelajaran Teks Hikayat Sekolah Menengah Atas Kota Semarang. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 90–97. <https://doi.org/10.26418/ekha.v7i2.78617>

Shanty, li., & Malik, A. (2014). *Merancang dan Mengembangkan Tulisan*. UMRAH Press.

Sihombing, E., Andheska, H., & Elfitra, L. (2023). Perancangan Media Pembelajaran Video Pintar Berbasis Linktree untuk Kemahiran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.60>

Subarna, E., Dewayani, S., & Setyowati, C. (2018). Bahasa Indonesia. In S. Wulan (Ed.), *Jurnal Keperawatan Malang* (Revisi, Vol. 1, Issue 1). Kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://doi.org/10.36916/jkm.v1i1.45>

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Eksperimen* (R. Fadliah (ed.); 1st ed.). ALFABETA, CV.

Sunarmi. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Think Talk Write pada Pembelajaran Ekonomi Materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi di SMAN 1 Soromandi Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 122–133. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.226>

Tabelessy, N. (2019). *Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP*. 16, 3. <https://scholar.archive.org/work/il4padj5zzeej/ae6z6e66wnzfu/access/wayback/https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/tahuri/article/download/1361/1122>

Tarigan, H. (2008a). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa* (Utar (ed.)). Percetakan Angkasa.

Tarigan, H. (2008b). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Agung (ed.); Revisi). Percetakan Angkasa.